BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.[1]

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi serta perkembangan masyarakatnya. Hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek kepada generasi penerus bangsa. Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan islam memerlukan landasan guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan. Landasan tersebut terutama berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.[2]

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jenjang, jalur, dan jenis pendidikan yang berkaitan antara yang

---

[1] Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 1.

[2] Nur Uhbuyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan yang lain untuk mengupayakan tercapainya tujuan penelitian.Karena pendidikan selalu berinteraksi dengan manusia dan selalu hangat dalam perbincangan.Untuk mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing di dunia global, salah satu yang diupayakan pemerintah yaitu selalu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan. Inovasi yang dilakukan baik dalam perubahan kurikulum, intregasi pendidikan karakter, dan berbagai seminar bagi pendidik. Pendidikan yang direncanakan masing-masing sekolah diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Pendidikan tidak hanya dirancang untuk penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kecakapan diri, kemandiriran, keyakinan diri, terhadap kompetensi dan daya saing, serta akhlak mulia. Pendidikan berintikan interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. [3]

Pada abad ke 20 ini terjadi perubahan besar mengenai konsep pendidikan dan pengajaran. Perubahan tersebut membawa pula perubahan dalam cara mengajar dan belajar di sekolah. dari pengajaran lama dimana peserta didik harus diajar dengan diberi pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam berbagai mata pelajaran, situasi pengajaran di sekolah lebih menonjolkan peranan pendidik dengan tujuan penguasaan materi pelajaran yang direncanakan oleh pendidik, peserta didik lebih bersifat pasif dan hanya

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal menerima apa yang disuguhkan oleh peserta didik, hal ini berangsur-angsur beralih menjadi pendidikan yang lebih memprioritaskan kepentingan peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dan yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik itu sendiri.[4]

Keberhasilan pendidikan untuk menghantarkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan kompetitif ditentukan oleh beberapa faktor antara lain, pendidik, peserta didik, model pembelajaran, sarana dan prasarana serta situasi kelas pada saat pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.[5] Dan salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pembelajaran diperlukan model yang matang secara konseptual yang siap diimplementasikan. Yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran agar matang secara konseptual yang siap diimplementasikan adalah keberpihakan kepada peserta didik, artinya jelas pembagian aktivitas peserta didik dan pendidik serta dalam kegiatan belajar harus dilakukan secara

[4] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1.
[5] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1996), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri oleh peserta didik, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.[6]

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli meyusun model pembalajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. [7]

Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasi; belajar yang berkualitas. Menurut Nurhadi menyatakan bahwa "belajar akan lebih. Pembelajaran konstektual ini merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola piker mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran konstektual ini juga berdampak terhadap situasi dan kondisi pada saat terjadinya proses belajar mengajar yaitu dapat

[6] Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 12.

[7] Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"menghidupkan" suasana lingkungan kelas, karena pembelajaran bersifata *student oriented.* [8]

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri.[9] Nilai tertinggi diberikan kepada pendidik yang lebih suka membimbing daripada menggurui peserta didiknya. Dan pada pendidik yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran yang kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dan dalam belajar ada peserta didik yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang dan ada yang lamban. Ketiga tipe belajar ini menghendaki agar setiap pendidik mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemempuan belajar mereka.[10]

Saat ini muncul suatu konsep belajar yang menawarkan model belajar yang lebih efektif, yang dikenal dengan konsep ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*), dalam pembahasan selanjutnya, nama model pembeljaran ini akan kami singkat dengan nama ARIAS saja. Model pembelajaran baru ini diharapkan bisa membantu peserta didik belajar lebih cepat daripada sebelumnya dan peserta didik dapat menginngat materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih efektif.

---

[8] A. G. Nurhadi, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan dalam KBK* (Malang: Universitas Malang), 13.

[9] Nuryadi Abbas, *Penerapan Model Pembelajaran Bermasalah, Jurnal Pendidikan Kebudayaan* (No. 51 tahun ke 10, November 2004), 10.

[10] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran ARIAS ini merupakan model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen, yaitu:[11]

1. *Assurance* (Percaya diri)
2. *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan peserta didik)
3. *Interest* (Minat dan perhatian peserta didik)
4. *Assessement* (evaluasi)
5. *Satisfaction* (Penguatan)

Model Pembelajaran ARIAS merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembeljaran ARCS (*Attention, Relevance, Convidence, Satisfction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *Assessment* pada keempat kompenen model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Convidence, Satisfction*) ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model Of Motivation.* Model ini dikembangkan dalam wadah *Center Of Teaching, Learning & Faculty Development* di Florida State University. Model Pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berpestasi dan hasil belajar. [12]

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum pendidik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak pendidik atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran, misalnya. Satuan

[11] Muhammat Rahman dan Sofan Amir, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 2.

[12] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi peseta didik. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi pendidik disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah digambarkan usaha/kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/ perhatian peserta didik, melakukan evaluasi dari menumbuhkan rasa dihargai / bangga pada siswa.[13]

Salah satu materi pelajaran di sekolah yang juga penting adalah materi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini materi Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting karena pada materi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap akhlak, perilaku serta karakter peserta didiki di masa yang akan datang. Maka akan sangat bermanfaat kalau peserta didik mampu mengingat materi Pendidikan Agama Islam sepanjang hidupnya, agar dijadikan pedoman baik saat di bangku sekolah ataupun di masa yang akan datang.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Peranan Agama dalam Kesehatan Mental yang dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa Pendidkan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

[13] Ibid., 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[14] Di sinilah letak pentingnya Pendidikan Agama Islam, sesungguhnya pertumbuhan moral pada anak yang berdasarkan Pendidikan Agama Islam menyebabkan anak mendapat pencerahan baru sehingga menambah perhatiannya terhadap nasehat-nasehat agama, dan kitab suci tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjukkan kita kepada kebaikan. Jadi Pendidikan Agama Islam menjadi begitu penting karena Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15]

Akan tetapi kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bermacam-macam alasan yang menyebabkan siswa tidak menyukai materi Pendidikan Agama Islam. Siswa menganggap mata pelajaran Agama Islam adalah pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak hal yang perlu dipahami lebih mendalam di pecahkan, hingga menghafal atau mengartikan dalam bahasa Pendidikan Agama Islam, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan pendidik kurang menarik bagi mereka atau strategi pembelajaran guru yang kurang tepat dan monoton yang membuat mereka

[14] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

[15] Ibid., 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa bosan. SD Darul Ulum Surabaya juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas VB SD Darul Ulum Surabaya. Saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dari indikator: 1) siswa dalam bertanya hanya sebesar (13,333%), 2) hasil mengerjakan soal-soal latihan hanya sebesar (20%), dan 3) siswa dalam berdiskusi hanya sebesar (13,333%). Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya identifikasikan model pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Siswa lebih bersikap pasif selalu menunggu instruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya instruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa, terutama dari segi motivasi siswa. Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena model pembelajaran yng diterapkan guru dapat meningkatkan perhatian dan interaksi siswa dengan guru.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu sesuai dengan rencana pengajaran.[16] Menurut Gagne, hasil belajar dapat diperoleh dari informasi yang terbaik, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motorik.[17] Berkaitan dengan hasil belajar, Sudjana menyatakan hasil belajar yang di capai peserta didik banyak diperoleh dari kemampuan peserta didik dan lingkungan belajar terutama kualitas mengajar. Jadi dalam

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 20.

[17] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2002), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap proses belajar mengajar selalu ditekankan pada keaktifan peserta didik dalam berpikir dan bekerja, sehingga materi pelajaran yang diterima dapat tertanam lebih lama pada diri peserta didik dan akan diwujudkan dalam perubahan tingkah laku.[18]sedangkan hasil belajar dalam hal ini adalah niala hasil akhir siswa dan juga nila hasil setelah penerapan materi yang menerapkan model pembelajaraqn ARIAS.

Hasil belajar peserta didik bisa diketahui dengan menggunakan evaluasi. Alat yang paling efektif untuk mengadakan pengukuran adalah dengan tes dan non tes.[19] Karena dari hal itu dapat diketahui kemajuan yang di capai peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Demikian juga dengan mata pelajaran Pendidika Agama Islam, untuk dapat mengetahui hasil belajarnya bisa di nilai dengan tes dan non tes.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. ARIAS adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran. ARIAS merupakan satu kesatuan dari lima komponen teori-teori belajar yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat atau perhatian), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan). Dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS ini, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pun mudah untuk dipahami dan diterapkan karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tak jauh dari sekitar mereka. Minat atau perhatian siswa pun dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model ini dalam

[18] *Ibid*, 43.
[19] Muhibin Syah, *Psikologi* Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Di samping itu upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi.

Maka untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh pendidik dan peserta didik juga dapat mengingatnya dengan baik sehingga dapat dijadikan pedoman sepanjang hayatnya bahkan dapat membentuk karakter peserta didik yang islami, maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu model pembelajaran ARIAS. Karena di dalam model pembelajaran ARIAS ini terdapat beberapa teknik yang mempermudah cara belajar peserta didik. Karena lima komponen yang terdapat dalam model pembelajaran ARIAS, maka sangat tepat jika model pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu meningkatkan daya ketertarikan pada suatu mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu model pembelajaran ARIAS ini sangat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model pembelajaran ini banyak sekali unsur yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa. Karena hasil belajar merupakan faktor yang penting dari individu, dan bisa mempengaruhi proses dari hasil belajar.[20]

Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi yang menurut Gagne dan Briggs, dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.Komponen keempat model pembelajaran ARIAS adalah assessment, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru menurut Deale seperti dikutip Lefrancois, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa; untuk memonitor kemajuansiswa sebagai individu maupun sebagai kelompok; untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentangkelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri *(self assessment)* atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil belajar yang

[20] Benjamin S Bloom. *Human characteristics and school learning*. (New York: McGraw-HillBook Company, 1982.) , 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman merekasendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Martin dan Briggs seperti dikutip Bohlin bahwa evaluasi diri secara luas sangat membantu dalam pengembangan belajar atas inisiatif sendiri.Dengan demikian, evaluasi diri dapat mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang ingin mereka capai. Ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Morton dan Macbeth seperti dikutip Beard dan Senior, bahwa evaluasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang akan menerapkan model pembelajaran ARIAS adalah SD Darul Ulum Surabaya. Di sekolah tersebut pendidik selalu berusaha untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran agar para peserta didik dapat menguasai materi dengan baik. Diharapkan di sini setelah setelah pendidiknya menerapkan model pembelajaran ARIAS, akan ada peningkatan hasil belajar pada siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SD Darul Ulum ini merupakan sekolah yang menekankan pembelajaran yang agamis kepada para siswanya, diantaranya terdapat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, diantaranya adalah sebelm pembelajaran dimulai para siswa selalu mebaca doa bersama-sama mulai kelas I sampai kels VI dengan dipimpin oleh beberapa siswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pengeras suara, tidak hanya itu, setelah selesai proses pembelajaran para siswa juga di didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan agar para siswa terbiasa untuk menerapkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut agar dapat menemukan dan mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik, dengan mengangkat judul tesis yaitu, PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD DARUL ULUM SURABAYA.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya:

Penelitian pertama, yaitu tentang penerapan model pembelajaran ARIAS dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Darul Ulum Surabaya, yang meliputi: bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya, metode-metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya, usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya dalam mengefektifkan metode-metode tersebut, dan bagaimana penerapan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya.

Penelitian kedua, mengenai hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh peserta didik di SD Darul Ulum Surabaya. Dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan lebih baik pada materi-materi Pendidikan agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya.

Penelitian yang ketiga, adalah sejauh mana pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran ARIAS, di saat menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa daripada sebelum pendidik menerapkan model pembelajaran ARIAS pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS dengan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Darul Ulum Surabaya ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis baik kepada guru, siswa maupun kepada peneliti sendiri tentang proses pengembangan perangkat pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar tidak menggunakan model pembelajaran konvensional saja tetapi bisa dengan pembelajaran pendidikan agama islam model ARIAS. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai model pembelajaran pendidikan agama islam yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Bagi Siswa

Penggunaan perangkat pembelajaran matematika yang disusun dalam penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa:

a. belajar secara mandiri dengan cara menggali sendiri pengetahuannya dan dapat melatih kemampuan penalarannya.
b. menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Dengan demikian siswalah yang menemukan pengetahuannya sendiri atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered learning).
c. meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan agama islam melalui pembelajaran pendidikan agama islam model ARIAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan materi pendidikan agama islam model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul tesis ”Pengembangan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya”, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Model pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada sehingga proses belajar menjadi lebih menyanangkan.
2. Model Pembelajaran ARIAS adalah suatu pola atau contoh proses belajar seseorang sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan pola tersebut terangkum dalam akronim ARIAS yaitu kepanjangan dari *Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction.* Adapun maksud dari masing-masing kata akronim dari ARIAS adalah sebagai berikut:
   a. **A**ssurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil. Guru memotivasi siswa dengan memberikan kata-kata yang mebangun.

b. **R**elevance yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

c. **I**nterest adalah yang berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Menurut woodruff bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat dan perhatian. Guru menggunakan metode yang menyenagkan.

d. **A**ssassement yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Bisa langsung Tanya jawab atau member nilai.

e. **S**atisfaction yaitu yang berhubungan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai.memberi penguatan seperti memberikan Pekerkaan Rumah [21]

Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu usaha, [22] dalam hal ini yang penulis maksud dengan hasil belajar adalah nilai siswa pada saat setelah penerapan pengembangan model pembelajaran ARIAS dan juga ada sebagaian nilai akhir semester siswa.

[21] Muhammat Rahman dan Sofan Amir, *Model,* 3

[22] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi bidang study Pendidikan Agama Islam yang dipelajari para siswa. Dalam hal ini materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Jadi secara keseluruhan yang penulis maksud dalam tesis ini adalah pengembangan pola pembelajaran yang menggunakan akronim ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dan model pembelajaran ARIAS ini dapat membantu para peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik pada materi Pendidikan Agama Islam. Dan adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan pendidik kepada para peserta didik SD Darul Ulum kelas V tahun ajaran 2015-2016.

G. Penelitian Terdahulu

Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas mengenai model pembelajaran ARIAS, maka telah ada beberapa hasil karya ilmiah yang telah membahas tentang model pembelajaran tersebut, ada beberapa karya ilmiah yang menerapkan model pembelajarn ini antara lain:

1. Artikel yang ditulis oleh Persaoran Siahaan, Wawan Setiawan, dan Sa'adah, mahasiswa Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI dengan judul "Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesement and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)".[23]

[23] Parsaoran Siahaan, Wawan Setiawan dan Sa'adah, "*Penerapan Model ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) *Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel ini membahas tentang adanya perbedaan dan peningkatan pada kualitas hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan ARIAS dengan kelompk siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Data penelitian dikumpulkan melalui instrument tes yang berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan analisis pada keselurhan tahap penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang menggunakan ARIAS lebih baik dibandingkan metd konvensional. Para siswa juga lebih semangat dalam memberikan pendapat, bertanya serta antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design.* Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen diberikan perlakuan ARIAS dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kelas control menggunakan pembeljaran konvensinal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. Responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 sebanyak 40 siswa sebaga kelas eksperimen dan kelas X-9 sebanyak 40 siswa sebagai kelas control. Instrument digunkan untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan

---

Informasi dan Komunikasi)" Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komuniksi (PTIK), Vol. 3 No.1/ Juni 2013, 23-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan teknik pilihan ganda (*multiple choice*), serta lembar observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah, adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan rata-rata skor gain, peningkatan hasil belajar kelas dengan model pembelajran ARIAS lebih baik daripada peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulannya adalah pembelajaran dengan model ARIAS pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih unggul daripada model konvensional.

2. Artikel yang ditulis oleh Maharani Akbar Sancoko, Aunillah, Lambang Kurniawan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo. Dengan judul, "Studi Komparatif Strategi Belajar ARIAS dan Strategi Belajar VAK (A Comparative Study Of ARIAS Learning Strategies And VAK Learning Strategies)"..[24]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa SMP kelas VII yang bertujuan membandingkan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*)

[24] Maharani Akbar Sancoko, Aunillah, Lambang Kurniawan, *Studi Komparatif Strategi Belajar ARIAS dan Strategi Belajar VAK (A Comparative Study Of ARIAS Learning Strategies And VAK Learning Strategies),* Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP PGRI Sidoarjo. Vol. 1, No. 1, April 2013., 61-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa yang menggunakan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang diadaptasi dari rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok yag dipilih secara acak, kemudian diberi perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil dari perlakuan tersebut kemudian dibandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak berbeda signifikan (relatif sama).

Hasil penelitian studi komparatif startegi belajar ARIAS dan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hail belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Buduran pada pokok bahasan aljabar, Aktivitas siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) pada tiap–tiap pertemuan bisa dikatakan mengalami peningkatan dengan rata–rata peningkatan 4,9%. Meskipun pada pertemuan kedua mengalami penurunan 2% dari pertemuan sebelumnya, tetapi hal ini tidak mengganggu aktivitas siswa secara keseluruhan. Pada kelompok kelas yang menggunakan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) aktivitasnya juga dapat dikatakan mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dengan rata–rata peningkatan sebesar 4,2%. Walaupun pada pertemuan kedua mengalami penurunan 1,7% dari pertemuan sebelumnya, tetapi tidak mengganggu aktivitas secara keseluruhan. Secara umum respon yang diberikan siswa terhadap strategi belajar yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah baik, yaitu 3,17 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dan 2,9 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

3. Artikel dengan judul "Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran ARIAS dengan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geogarfi SMA Negeri 10 Malang" karya Widiya Sholichah (Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang), Sudarno Herlambang (Pembimbing 1 selaku Dosen Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Malang), Purwanto3 (Pembimbing 2 selaku Dosen Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Malang).[25]

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dengan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geogarfi SMA Negeri 10 Malang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperiment*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pretest dan post-test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) dengan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil

[25] Widiya Sholichah, Sudarno Herlambang, Purwanto, *Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran ARIAS dengan Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geogarfi SMA Negeri 10 Malang*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *gain score* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh masing-masing 16,388 dan 25, 903.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tesis ini, secara umum penulis sajikan sistematika pembahasan yang meliputi lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, meliputi model pembelajaran ARIAS yaitu pengertian model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*), komponen model pembelajaran ARIAS yaitu penjabaran dari masing-masing tahapan *Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*. Tinjauan tentang hasil belajar meliputi Pengertian Hasil belajar, Indikator Hasil Belajar, Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar, Ruang Lingkup Penilaian Hasil Belajar. Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam adalah materi bidang study pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa di sekolah. dalam hal ini adalah materi pendidikan Agama kelas V SD.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan perangkat pemebelajaran, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

Bab ke empat adalah analisis data mengenai pelaksanaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessement, Satisfaction*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Darul Ulum Surabaya, yang mencakup deskripsi proses pengembangan pembelajaran, kevalidan perangkat pembelajaran, kepraktisan perangkat pembelajaran, pembahasan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id